

KEMACETAN LALU LINTAS DI KAWASAN TLOGOSARI SEMARANG

Anisa Kurniati

Universitas Semarang; Jl Soekarno Hatta Semarang

Email : anisaakurniati85@gmail.com

ABSTRAK

Infrastruktur merupakan suatu pembangunan fasilitas berupa fisik maupun non fisik yang sengaja dibangun untuk menunjang kebutuhan masyarakat baik itu secara sosial maupun perekonomian, salah satu bentuk dari infrastruktur adalah pembangunan jalan, di mana jalan itu juga identik dengan kemacetan khususnya pada wilayah kota-kota besar maupun daerah yang memiliki aktivitas penduduk yang cukup padat. Kawasan Tlogosari Semarang merupakan kawasan yang sering terjadi kemacetan, di karenakan para pengguna jalan lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi daripada kendaraan umum, sehingga hal tersebut juga bisa memicu kemacetan karena jumlah kendaraan yang padat, ditambah lagi faktor-faktor lain yang menyebabkan kawasan ini sering macet terlebih pada jam berangkat dan pulang kerja. Identifikasi pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian yang membuktikan terdapat tiga faktor utama kemacetan tersebut yakni karena wilayah Kawasan Tlogosari Semarang merupakan wilayah yang cukup strategis, sebagai salah satu pusat perdagangan dan jasa, serta merupakan kawasan pendidikan.

Kata Kunci : Kemacetan, Kawasan, Jalan

ABSTRACT

Infrastructure is a construction of facilities in the form of physical and non-physical that is intentionally built to support the needs of the community both socially and economically, one form of infrastructure is road construction, where the road is also synonymous with congestion, especially in large cities and regions. which has a fairly dense population activity. The Tlogosari area of Semarang is an area that often gets traffic jams, because road users use private vehicles more than public transportation, so that it can also trigger congestion due to the dense number of vehicles, plus other factors that cause this area to often get jammed especially on the way to and from work. The identification in this study uses qualitative research methods with research results that prove there are three main factors of the congestion, namely because the Tlogosari area of Semarang is a strategic area, as a center of trade and services, and is an educational area.

Keyword: Congestion, Area, Road

1. PENDAHULUAN

Infrastruktur merupakan bentuk pembangunan fasilitas untuk keperluan publik dan memudahkan kehidupan masyarakat dalam melakukan aktivitas sosial maupun ekonomi. Oleh karena itu pembangunan infrastruktur merupakan pembangunan yang cukup penting untuk memajukan sebuah kota. Seperti Infrastruktur dalam sebuah sistem adalah bagian-bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain (Grigg, 1988).

Salah satu kategori infrastruktur adalah infrastruktur jalan. Infrastruktur jalan merupakan prasarana yang berperan penting dalam pembangunan sebuah kota. Namun terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi pada infrastruktur jalan yaitu kemacetan. Kemacetan biasanya terjadi di daerah kota-kota besar seperti Kota Semarang, tepatnya pada sekitar kawasan Tlogosari Semarang.

Penyebab kemacetan di Perumahan Tlogosari adalah persimpangan lima di sebagai arus di persimpangan Jalan Soekarno Hatta-Tlogosari-Supriyadi-Medoho, Kota Semarang sering terjadi penumpukan dan PKL di kawasan Tlogosari menempati badan jalan termasuk untuk pedagang bermobil sehingga menimbulkan kemacetan (Yolanda dan Kartono, 2014; Imanda dan Rusdarti, 2020; Susilo, 2019).

Kawasan Tlogosari termasuk kawasan yang sering terjadi kemacetan karna di sekitarnya terdapat beberapa sarana pendidikan mulai dari SD sampai perguruan tinggi. Selain itu sering macet karna di Tlogosari merupakan kawasan perdagangan dan jasa yang tentukan padat akan aktivitasnya sehingga menyebabkan kemacetan.

Oleh karena permasalahan tersebut perlunya untuk meidentifikasi penyebab terjadinya kemacetan tersebut, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif permasalahan tersebut bisa mendapatkan solusi yang sesuai dengan kondisi kawasannya.

2. DATA DAN METODE

2.1. Pendekatan

Pendekatan ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian (Sugiono, 2005).

Metode ini digunakan untuk mencari informasi yang ada di lokasi menggunakan observasi lapangan, dengan cara meidentifikasi sesuai dengan keadaan yang ada di lokasi yang ingin di teliti.

2.2. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, pengumpulan data di gunakan sebagai cara untuk menggambarkan hasil data yang diperoleh di lapangan maupun melalui analisis dokumen. Adapaun metode pengumpulan data tersebut, yaitu :

1. Observasi

Data ini diperoleh dengan cara langsung mengamati kondisi eksisting yang ada di lapangan, yaitu dengan mengamati situasi kemacetan yang terjadi.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memdokumentasikan hasil observasi berupa foto yang diperoleh dari hasil lapangan.

Selain itu terdapat juga pengumpulan data yang diperoleh dari BPS setempat untuk melengkapi hasil identifikasi yang dilakukan.

2.3. Metode Analisis

Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah metode analisis deskriptif kaulitatif, metode ini digunakan untuk menggambarkan kondisi di wilayah yang akan diteliti, hasil yang diperoleh dari metode analisis ini berupa uraian ataupun narasi yang menjelaskan keadaan yang ada di lokasi penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan Tlogosari Semarang merupakan suatu daerah letaknya berada di Kecamatan Pedurungan. Berbatasan langsung dengan Kecamatan Genuk di sebelah utara, berbatasan dengan Kecamatan Tembalang di sebelah selatan, berbatasan dengan Kecamatan Gayamsari di sebelah barat, dan berbatasan dengan Kabupaten Demak di sebelah timur.

Kecamatan Pedurungan memiliki 12 kelurahan, dengan data menurut BPS setempat jumlah rukun tetangga (RT) berada pada Kelurahan Tlogosari Kulon yakni merupakan salah satu kawasan yang padat akan aktivitas penduduknya, terdiri dari 251 RT dan 28 RW. Dengan jumlah tersebut tidak heran jika kawasan Tlogosari sering mengalami kemacetan lalu lintas.

Jika dilihat dari segi permukaan Kecamatan Pedurungan memiliki permukaan yang dikategorikan datar 100%, dengan ketinggian sekitar 4-7 meter di atas permukaan laut. Pada tahun 2019, Kecamatan Pedurungan mengalami laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,97%. Kelurahan dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi berada di Kelurahan Pedurungan Lor yaitu sebesar 3,53%.

Laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi juga menyebabkan aktivitas kegiatan lalu lintas menjadi padat dan sering terjadi kemacetan, selain itu faktor kondisi jalan terutama panjang jalan dan jenis permukaan jalan juga mempengaruhi kelancaran lalu lintasnya. Berikut ini akan ditampilkan tabel panjang jalan menurut kecamatan dan jenis permukaan jalan di Kota Semarang, yaitu :

Tabel 1. Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kota Semarang

Kecamatan	Aspal	Beton	Kerikil	Tanah
Mijen	50,86	21,37	2,15	1,62
Gunungpati	68,12	15,42	0,00	0,00
Banyumanik	58,67	8,45	0,20	0,00
Gajah Mungkur	30,97	0,00	0,00	0,00
Semarang Selatan	40,42	3,23	0,00	0,25
Candisari	22,11	0,00	0,00	0,00
Tembalang	53,55	41,68	2,83	0,20
Pedurungan	25,66	40,61	0,00	0,00
Genuk	6,97	46,66	1,21	11,32
Gayamsari	14,64	9,88	0,58	0,07
Semarang Timur	15,61	16,21	0,40	0,00
Semarang Utara	0,41	35,87	1,65	1,30
Semarang Tengah	33,76	19,67	0,00	0,00
Semarang Barat	43,12	18,08	0,00	3,66
Tugu	4,20	11,99	0,00	1,79
Ngaliyan	41,87	9,94	0,65	0,00

Sumber : BPS Kota Semarang, 2020

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Pedurungan memiliki panjang jalan sekitar 25,66 km dengan jenis permukaan dari aspal dan 40,61 km dengan jenis permukaan beton. Kecamatan Pedurungan merupakan salah satu kecamatan yang memiliki akses jenis jalan yang memadai karna hampir semua kawasannya terutama Kawasan Tlogosari tidak memiliki jalan yang berupa kerikil ataupun tanah, semuanya sudah lebih baik karna sudah di aspal maupun beton. Hal ini membuktikan bahwa kawasan Tlogosari termasuk unggul dalam ketersediaan akses prasarana jalannya.

Selain panjang jalan dan jenis permukaan jalan, sarana angkutan yang tersedia juga dapat mempengaruhi seberapa padat kemacetan di daerah tersebut. Berikut dibawah ini akan di tampilkan tabel banyaknya sarana angkutan di Kecamatan Pedurungan pada tahun 2018, yaitu:

Tabel 2. Banyaknya sarana angkutan di Kecamatan Pedurungan pada tahun 2018

Kelurahan	Sepeda	Dokar	Songkro	Becak
Gemah	540	3	3	75
Pedurungan Kidul	528	5	0	17
Plamongsari	2,358	0	0	6
Penggaron Kidul	354	3	0	41
Pedurungan Lor	350	0	0	150
Tlogomulyo	258	0	0	3
Pedurungan Tengah	650	0	0	82
Palebon	2,586	0	0	45
Kalicari	562	0	0	23
Tlogosari Kulon	8,865	0	0	21
Tlogosari Wetan	1,352	0	5	5
Muktiharjo Kidul	3,856	0	0	75

Kelurahan	Sepeda motor	Mobil Pribadi	Taxi	Mobil Dinas
Gemah	2,001	184	0	23
Pedurungan Kidul	775	145	0	0
Plamongsari	2,350	81	0	3
Penggaron Kidul	1,421	135	0	0
Pedurungan Lor	1,545	135	400	12
Tlogomulyo	1,995	19	0	3
Pedurungan Tengah	10,299	2,099	0	0
Palebon	2,157	365	0	25
Kalicari	550	88	0	5
Tlogosari Kulon	6,578	485	0	15
Tlogosari Wetan	707	98	0	0
Muktiharjo Kidul	5,466	460	15	30

Kelurahan	Colt	Angkutan	Truk	Bus
Gemah	0	0	47	0
Pedurungan Kidul	0	12	15	5
Plamongsari	0	6	12	0
Penggaron Kidul	2	20	18	2

Kelurahan	Colt	Angkutan	Truk	Bus
Pedurungan Lor	20	4	13	2
Tlogomulyo	0	0	0	0
Pedurungan Tengah	0	0	532	0
Palebon	0	10	0	2
Kalicari	0	0	4	0
Tlogosari Kulon	0	0	35	0
Tlogosari Wetan	0	5	1	0
Muktiharjo Kidul	9	10	5	0

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana angkutan yang lebih dominan ada di jalan sekitar Kawasan Tlogosari adalah berupa sepeda motor dan mobil pribadi yang jumlahnya lebih banyak daripada jumlah angkutan lainnya. Dan kelurahan yang jumlah penggunanya paling besar ada di Kelurahan Pedurungan Tengah dengan jumlah sekitar 10,299 kendaraan. Dari data diatas dapat dipastikan bahwa penyebab kemacetan di Kawasan Tlogosari karna kurangnya penggunaan angkutan umum serta masyarakat sekitar lebih memilih banyak yang menggunakan kendaraan pribadi daripada angkutan umum tersebut misal seperti bus dan lainnya. Untuk sarana penunjang angkutan umum Kecamatan Pedurungan memiliki satu terminal terletak di daerah Penggaron Kidul.

Adapun tiga faktor utama yang menjadikan Kawasan Tlogosari sering mengalami kemacetan, yaitu sebagai berikut :

- Lokasi

Dari segi lokasi, Kawasan Tlogosari merupakan kawasan yang cukup strategis karena terletak tidak jauh dari jalan arteri yang pastinya selalu ramai dilalui oleh para pengguna jalan yang melewatinya, di jam-jam tertentu keadaan lalu lintas pun selalu macet karna padatnya akan aktivitas masyarakat setempat. Seperti dijam-jam berangkat kerja sekitar jam 7 atau jam 8 pagi Kawasan Tlogosari sering macet dan di jam pulang kerja sekitar jam 4 sore atau 5 sore juga pasti macet di beberapa titik. Terutama di lampu merah arteri Soekarno Hatta, titik kemacetan di daerah itu karena lampu merah tersebut menghubungkan jalan arteri dengan jalan yang padat aktivitas kegiatan masyarakat sekitar, seperti jalan Tlogosari raya 1 yang merupakan pusat perdagangan dan jasa serta dan jalan Supriyadi yang biasanya juga sering mengalami kemacetan di jam jam tertentu.

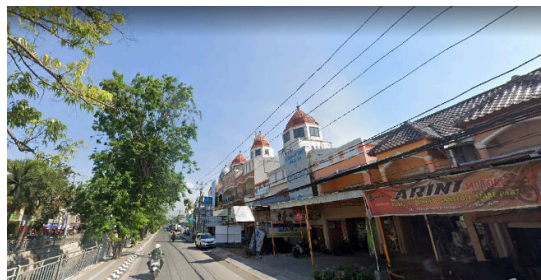


Sumber : Google Earth, 2021

Gambar 1. Jalan Arteri Soekarno Hatta

- Kawasan Perdagangan dan Jasa

Jika dilihat secara keseluruhan Kawasan Tlogosari memang memiliki potensi di bidang perdagangan dan jasa, oleh karena itu di jalan tersebut sering sekali terjadi macet di siang maupun malam hari. Banyak terdapat ruko-ruko bangunan maupun warung-warung makan yang tersedia yang menjual semua keperluan sehari-hari masyarakat sekitar. Jalan tersebut letaknya berada di jalan Tlogosari Raya 1 dan Jalan Tlogosari Raya 2. Sedangkan pada malam hari di pinggir jalan tersebut biasanya ramai akan pedagang kaki lima yang berjualan di sisi-sisi trotoar yang tersedia, hal ini pun juga bisa memperparah kemacetan di Kawasan Tlogosari, karena banyaknya pembeli yang memarkirkan kendaraanya sembarangan sehingga jalan raya yang seharusnya dijadikan tempat lalu lalang kendaraan sering terhalang dan terpotong oleh kendaraan yang parkir sembarangan.



Sumber : Google Earth, 2021

Gambar 2. Kawasan perdagangan dan jasa

- Kawasan Pendidikan

Selain sebagai pusat perdagangan dan jasa, Kawasan Tlogosari Semarang juga sebagai kawasan pendidikan, di mana di sana terdapat beberapa perguruan tinggi yang letaknya tepat di arteri jalan Soekarno Hatta. Bukan cuma perguruan tinggi, di sekitar

Kawasan Tlogosari pun juga banyak sarana pendidikan lainnya, mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas maupun pesantren juga tersedia di Kawasan Tlogosari Semarang. Oleh karena itu biasanya di jam berangkat sekolah dan di jam pulang sekolah jalan di sekitar kawasan pendidikan tersebut sering macet karna memang aktivitas pelajar yang berangkat maupun pulang menuju ke rumahnya masing-masing, ditambah memang kawasannya juga memang sering ramai oleh pengguna jalan lainnya.



Sumber : google earth, 2021

Gambar 3. Sarana Pendidikan

Karena itu terdapat beberapa hal yang mungkin akan terjadi akibat kemacetan, yaitu :

- Polusi udara
Kemacetan yang parah juga bisa membuat terjadinya polusi udara yang berlebihan yang berasal dari asap kendaraan dari pengguna jalan tersebut, polusi udara yang berlebihan tentunya dapat mengganggu kesehatan bagi masyarakat.
- Kerugian Waktu
Hal ini bisa saja terjadi jika macet yang terjadi memakan waktu lama, tentunya menyebabkan kerugian waktu bagi para pengguna jalan yang akan melakukan kegiatan sehari-harinya. Untuk menghindari hal tersebut jika ingin berpergian segera bisa melakukan perjalanan di jam-jam yang jarang terjadinya kemacetan.
- Pemborosan ekonomi
Faktor ini bisa saja terjadi jika macet terlalu lama dan para pengguna jalan tidak mematikan kendaraanya saat kemacetan berlangsung, maka hal tersebut bisa membuat pemborosan bahan bakar minyak di bandingkan orang yang tidak mengalami kemacetan ataupun mematikan kendaraan disaat kondisi macet terjadi.

Karna akibat tersebut terdapat beberapa hal yang mungkin bisa dilakukan untuk mengurangi kemacetan yang terjadi di Kawasan Tlogosari Semarang, yaitu :

- Pelebaran Jalan

Solusi yang mungkin bisa dilakukan untuk mengurangi kondisi kemacetan adalah dengan melakukan beberapa pelebaran jalan pada jalan-jalan tertentu. Misalnya pada jalan yang cukup sempit di daerah yang padat akan aktivitas penduduk sehingga akan ada sedikit ruang yang cukup saat kemacetan jika pelebaran jalan dilakukan.

- Menyediakan lahan parkir

Hal ini bisa dilakukan untuk mengurangi kemacetan karena masih banyak pengguna jalan yang parkir sembarangan akibat kurang ataupun tidak tersedianya lahan parkir yang memadai.

- Merelokasi pedagang kaki lima

Karena banyaknya jumlah pedagang kaki lima yang biasanya berjualan di sepanjang trotoar jalan hal itu juga menambah kondisi kemacetan, dengan merelokasikan para pedagang kaki lima tersebut masalah kemacetan dapat sedikit berkurang karena tidak menghalangi jalan yang seharusnya digunakan untuk pengguna lalu lintas.

4. SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan kemacetan yang ada di Kawasan Tlogosari terdapat tiga faktor yang paling dominan yaitu karena lokasinya yang strategis, salah satu pusat perdagangan dan jasa yang cukup ramai, serta termasuk kawasan pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Oleh karena itu perlu adanya penanganan untuk mengurangi permasalahan kemacetan tersebut seperti melakukan pelebaran jalan di beberapa jalan yang sempit, menyediakan lahan parkir, serta merelokasikan pedagang kaki lima, Namun tetap mempertahankan potensi-potensi yang sudah ada di Kawasan Tlogosari Semarang.

5. REFERENSI

- Grigg, N. 1988. *Infrastructure Engineering and Management*, John Wiley & Sons.
- Malik Andy A.M. (2011). *Identifikasi Kemacetan Lalu Lintas Di Kawasan Paal 2 Dan Pusat Kota Manado*. Jurnal Sabua Vol.3, No.1: 19-25.
- Sugiyono.2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yolanda, I. Y., & Kartono, K. (2014). Analisis Kepadatan Lalu Lintas di Perlindungan Jalan (Studi Kasus di Jalan Soekarno Hatta-tlogosari-supriyadi-medoho). *Jurnal Matematika*, 3(4), 1-6.
- Imanda, M. B., & Rusdarti, R. (2020). Kebijakan dan Implementasi Program Relokasi PKL Kawasan Tlogosari Kota Semarang. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 3(1), 616-624.
- Susilo, D. A., Astuti, R. S., & Priyadi, B. P. (2019). Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengaturan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima. *Jurnal Natapraja: Kajian Ilmu Administrasi Negara*, 7(2), 245-258.